

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM MATA PELAJARAN
SKI TENTANG BANI ABBASIYAH UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III
MTsN 12 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ELI MAULIDAR

NIM: 211323840

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2018 M /1439 H**

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM MATA PELAJARAN SKI
TENTANG BANI ABBASİYAH UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III
MTsN 12 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

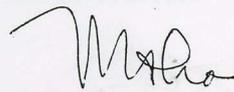
ELI MAULIDAR

NIM: 211 323 840

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

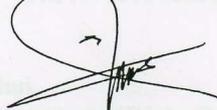
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA
NIP. 19531112198031008

Pembimbing II,



Mashuri, S. Ag, MA
NIP.197103151999031009

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM MATA PELAJARAN SKI
TENTANG BANI ABBASIYAH UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III MTsN 12 PIDIE**

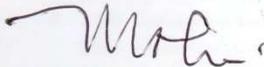
SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 31 Januari 2018 M
22 Sya'ban 1438 H

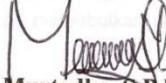
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA
NIP. 19531112198031008

Sekretaris,



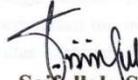
Murtadha, S.Pd. I
NIP.

Penguji I,



Mashuri, S. Ag, MA
NIP. 197103151999031009

Penguji II,



Saiful, S. Ag, MA
NIP.197505102008011001

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eli Maulidar
Nim : 211323840
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Visual dalam Mata Pelajaran SKI
tentang Bani Abbasiyah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas III MTsN 12 Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

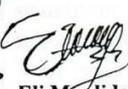
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Januari 2018

Yang Menyatakan


72AEF325093225

Eli Maulidar
211323840

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Penggunaan Media Visual dalam Mata Pelajaran SKI tentang Bani Abbasiyah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MTsN 12 Pidie”.

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan sajian kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan parasahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Lukman Syarboini Ibunda Marlina segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan,

dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA. Selaku pembimbing pertama dan Bapak Mashuri, S. Ag, MA. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013, unit 5 yang

telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 16 januari 2018

Penulis

Eli Maulidar

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : PERANAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SKI

A. Pengertian Media	13
B. Macam-macam Media	17
C. Tujuan dan Manfaat Media Visual	19
D. Teknik Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran SKI	24
E. Hakikat Motivasi	26
F. Mata Pelajaran SKI	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian	35
B. Lokasi Subjek Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data	41
E. Pedoman Penulisan	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Penggunaan Media Visual dalam Mata Pelajaran SKI pada MTsN 12 Pidie	49
C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran SKI dengan Menggunakan Media Visual pada MTsN 12 Pidie	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

ABSTRAK

Nama : Eli Maulidar
Nim : 211323840
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul : Penggunaan Media Visual dalam Mata Pelajaran SKI Tentang Bani Abbasiyah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MTsN 12 Pidie
Tanggal Sidang : 31 Januari 2018
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA
Pembimbing II : Mashuri, S. Ag, MA
Kata Kunci : Media Visual, Motivasi.

Media adalah salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, media ini ada beberapa macam salah satunya adalah media visual yang digunakan dalam mata pelajaran SKI kelas III MTsN 12 Pidie tentang sejarah Bani Abbasiyah, karena dengan tersedianya media yang baik maka siswa akan dapat termotivasi dan juga akan menumbuhkan minat yang baru dalam belajar. Namun, pembelajaran SKI di MTsN 12 Pidie kelas III masih belum efektif. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan media papan tulis dalam proses belajar mengajar, sehingga meskipun media pembelajaran bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, pembelajaran SKI belum mampu menarik perhatian siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus menggunakan media visual pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan media visual dalam mata pelajaran SKI pada MTsN 12 Pidie? (2) Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dengan menggunakan media visual pada MTsN 12 Pidie? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MTsN 12 pidie sebanyak 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif dengan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi aktifitas guru pada siklus I dengan rumus persentase rata-rata 80,76%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai persentase rata-

rata 92,30% (sangat baik) dan hasil dari pengolahan data angket motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan media visual pada siklus I mencapai 87% dan pada siklus II meningkat meningkat 96,5% termasuk dalam katagori sangat tinggi. Dengan demikian, penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada MTsN 12 Pidie.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Melalui media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Di samping itu juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.¹

Pendapat diatas sesuai dengan beberapa hasil penelitian. Menurut Muhibbaturrahmah bahwa dengan menggunakan media dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, adanya perubahan perilaku dan pribadi yang baik bagi siswa sehingga siswa rajin dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.² Begitu juga dengan hasil penelitian Zaki Al Fuad bahwa penggunaan media visual sangat penting diterapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, karena dengan tersedianya media dalam pembelajaran siswa akan dapat termotivasi saat belajar, juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil yang ingin dicapai dalam proses belajar

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 15-16.

²Muhibbaturrahmah, *Penggunaan Media Visual Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*, (Darussalam, Banda Aceh, 2015), h. 54.

mengajar akan memuaskan.³ Selanjutnya dengan hasil penelitian Birrul Walidain bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, penggunaan media ini memiliki dampak yang positif dikarenakan siswa merasa senang dalam belajar sambil menggunakan media visual.⁴

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran, siswa akan dapat termotivasi juga meningkatkan minat belajar, sehingga dengan penggunaan media tersebut memiliki dampak yang positif terhadap siswa.

MTsN 12 Pidie merupakan pusat pendidikan formal pertama di kecamatan Cot Glumpang yang terletak di kecamatan Cot Glumpang. Salah satu materi pelajaran yang diajarkan di MTsN ini adalah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai upaya agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Namun berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa belum mempunyai motivasi belajar yang baik. Berdasarkan masalah di atas peneliti mencoba suatu upaya yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dengan menggunakan media visual dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) tentang Bani Abbasiyah. Dengan upaya tersebut diharapkan

³Zaki Al Fuad, *Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran SKI*, (Darussalam, Banda Aceh, 2012), h. 49.

⁴Birrul Walidain, *pemanfaatan Media Visual Dalam Peningkatan Hasil belajar SKI*, (Darussalam, Banda Aceh, 2015), h. 50.

motivasi belajar siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media visual dalam mata pelajaran SKI pada MTsN 12 Pidie?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dengan menggunakan media visual pada MTsN 12 Pidie?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media visual dalam mata pelajaran SKI pada MTsN 12 Pidie.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dengan menggunakan media visual pada MTsN 12 Pidie.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penggunaan media visual pada pembelajaran SKI untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan keberhasilan dalam mengajar khususnya pada pembelajaran SKI.
- b. Bagi Siswa
- 1) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran SKI.
 - 2) Dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran SKI.
 - 3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Madrasah
- 1) Meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 12 Pidie Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie.
 - 2) Meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 12 Pidie Kecamatan Glumpang Baro.
 - 3) Guru semakin memahami teknik pembelajaran yang sesuai dengan siswa.
 - 4) Meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar.
 - 5) Menambah wawasan bagi guru-guru.
- d. Untuk Referensi
- 1) Memberikan informasi terhadap konsep media pembelajaran.
 - 2) Sebagai tambahan pustaka UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh hasil penelitian penggunaan media pembelajaran.

- 3) Sebagai referensi mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh khususnya fakultas tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, perlu di jelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian yaitu:

1. Media visual

Media visual terdiri dari dua suku kata yaitu media dan visual. Media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dan menurut Briggs, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, kaset, film, dan lain-lain.⁵

AECT (*Association For Education and Communication*) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyalur informasi. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, radio,

⁵Arief S. Sadiman, (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 6.

film, majalah, spanduk, poster, dan lain sebagainya.⁶ Sedangkan menurut Sulaiman S dan Suprano R.E, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, kemauan dalam bentuk penyajian yang sistematis agar si penerima pesan dapat mencapai tujuan belajar dengan hasil yang optimal.⁷

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau mendukung penyampaian pelajaran kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru di MTsN 12 Pidie. Visual adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, dan grafik. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media visual juga merupakan media yang hanya mengandalkan indera penglihatan.

Media visual yang penulis maksud di sini adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau mendukung penyampaian pembelajaran terhadap siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) tentang Bani Abbasiyah oleh guru di MTsN 12 Pidie. Contoh media visual yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran SKI adalah seperti buku tentang Bani Abbasiyah, gambar atau foto, majalah-majalah yang berhubungan dengan materi tentang Bani Abbasiyah, karton warna untuk membuat peta konsep, kemudian membuat kartu dari kertas origami yang dibagikan kepada setiap siswa baik kelompok

⁶Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 32.

⁷Sulaiman S dan Suprano, *Dimensi-dimensi mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 1987), h. 15.

maupun individu untuk mengambil intisari atau kesimpulan dari materi tentang Bani Abbasiyah tersebut dan lain-lain.

2. Motivasi belajar

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan.⁸ Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk menghilangkan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi juga merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan.⁹ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ وَاحْتَىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُونَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّمَا

⁸Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar...*, h. 73-75.

⁹Tayar Yusuf, (dkk), *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 97.

Artinya:“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...” (Q.S. Ar-Ra’d: 11).¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa jangan kita mudah putus asa dalam melakukan sesuatu kebaikan karena Allah swt mengizinkan kita mengubah kehidupan jika kita terus berusaha.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi belajar diartikan dengan dorongan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan apabila keadaan kekuatan yang mendorong itu besar atau kuat, maka intensitas untuk melakukan kegiatan belajar itu pun tinggi serta hasil yang dicapai juga lebih tinggi.

Menurut S. Nasution motivasi diartikan sebagai segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat dilakukan.¹¹ Sedangkan menurut Pius A. Partanto motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.¹²

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini belajar berarti usaha untuk mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk

¹⁰Departemen Agama R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 1987), h. 250.

¹¹Nasution, *Didaktis Azaz-Azaz Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 1992), h. 58.

¹²Pius A. Partato, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 320.

kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.¹³

Adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹⁴

Motivasi belajar yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah dorongan-dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar dan bergerak atau berkeinginan untuk melakukan tugas belajarnya. Seperti merespon pembelajaran secara kritis terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan mencatat pembahasan-pembahasan penting tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu. Siswa menanyakan apabila terdapat kejanggalan atau pembahasan yang tidak dimengerti. Dengan begitu, tujuan pendidikan di MTsN 12 pidiedalam hal meningkatkan motivasi siswa dapat tercapai.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang

¹³Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 21.

¹⁴Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 32.

akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. Skripsi Muhibbaturrahmah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry Banda Aceh tahun 2015 yang berjudul “*Penggunaan Media Visual untuk peningkatan Motivasi Belajar Siswa*”. Skripsi ini memfokuskan untuk mengkaji pembelajaran SKI dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, adanya perubahan perilaku dan pribadi yang baik bagi siswa sehingga siswa rajin dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Skripsi Zaki Al Fuad, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry Banda Aceh tahun 2012 yang berjudul “*Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran SKI*”. Skripsi ini memfokuskan untuk mengetahui penggunaan media visual sangat penting diterapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, karena dengan tersedianya media dalam pembelajaran siswa akan dapat termotivasi saat belajar, dan juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga hasil yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar akan memuaskan.
3. Skripsi Birrul Walidain, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2015 yang berjudul “*Pemanfaatan Media Visual dalam peningkatan hasil belajar SKI*”. Skripsi ini memfokuskan tentang penggunaan media visual dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi

pelajaran dengan dunia nyata. Jadi penggunaan media ini memiliki dampak yang positif, dikarenakan siswa merasa senang dalam belajar sambil menggunakan media visual.

Dari ke tiga penelitian di atas, memiliki persamaan dan perbedaan di dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, persamaannya adalah sama-sama menggunakan media visual dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, supaya tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, sedangkan perbedaannya adalah di hasil belajar dengan motivasi belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Metode penelitian merupakan cara utama untuk dijadikan sebagai arahan dalam mewujudkan kesempurnaan karya ilmiah. Adapun dalam skripsi ini yang berjudul **“Penggunaan Media Visual dalam Mata Pelajaran SKI tentang Bani Abbasiyah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MTsN 12 Pidie”**. Maka penulis membaginya kepada lima bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab I adapun dalam bab ini terdiri dari tujuh bagian, yaitu: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II adapun dalam bab ini terdiri dari enam bagian, yaitu tentang pengertian media visual, macam-macam media visual, tujuan dan manfaat media, teknik penggunaan media visual dalam pembelajaran SKI, hakikat motivasi, dan mata pelajaran SKI.

3. Bab III adapun dalam bab ini, terdiri atas lima bagian, yaitu pendekatan jenis data penelitian, lokasi objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pedoman penulisan.
4. Bab IV adapun dalam bab ini, terdiri atas tiga bagian, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, penggunaan media visual dalam mata pelajaran SKI pada MTsN 12 Pidie, dan peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dengan menggunakan media visual pada MTsN 12 Pidie.
5. Bab V adapun dalam bab ini, terdiri atas dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PERANAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SKI

A. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam pendidikan, media diartikan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pengertian media menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut:

1. Menurut AECT: media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.
2. Menurut Gagne: media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungannya siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
3. Menurut Briggs: media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹⁵

Menurut Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁶

¹⁵Arief S. Sadirman, (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pengembangan...*, h. 6.

¹⁶Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1994), h. 73.

Pentingnya media pembelajaran juga dikemukakan oleh Nana Sudjana, bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran, diharapkan juga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Selain hal tersebut dengan penggunaan media siswa juga dapat melihat secara langsung, tidak hanya dengan kata-kata sehingga diharapkan siswa untuk lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam kelas.¹⁷

Asosiasi Pendidikan Nasional memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa.

Gerlack dan Ely, mengemukakan tiga ciri-ciri media pembelajaran yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya yaitu:

a. Ciri fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer,

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 35.

dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasi tanpa mengenal waktu. Ciri ini sangat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (atau satu abad) dapat diabaikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat di rekam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

b. Ciri manipulatif (*Manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Kemampuan media dari ciri manipulasi memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengambilan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.

c. Ciri Distributif (*Distributive property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransfortasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalamn yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.¹⁸

Dampak positif dari penggunaan media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (1985) adalah sebagai berikut:

- a. penyampaian pelajaran menjadi baku
- b. pembelajaran bisa lebih menarik
- c. pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan
- d. kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasi dengan baik dan jelas
- e. sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan

¹⁸Azhar Arsyad, *Media pembelajaran...*, h. 12-14.

- f. Kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan
- g. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana yang diinginkan
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.¹⁹

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimaanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Dari beberapa pendapat di atas, jelas bahwa media merupakan suatu alat untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran secara lebih cepat atau suatu alat untuk menyalur pesan, merangsang pikiran, kemauan dalam bentuk penyajian yang sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan hasil yang optimal. Jadi media pembelajaran adalah suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar.

B. Macam-Macam Media

Menurut Rudi Brets dalam buku media pembelajaran membagi media berdasarkan indera yang terlibat yaitu :

1. Media audio

Media audio yaitu media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini

¹⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 21-23.

menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan non verbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti musik, radio dan lain-lain.

2. Media visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk menyakinkan terjadinya proses informasi.

Media visual yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan saja, termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Pertama, media visual-verbal adalah media visual yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual non-verbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-verbal adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, dan lain-lain.

3. Media audio visual

Media audio visual yaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan

non-verbal yang terdengar layaknya media visual juga pesan verbal yang terdengar layaknya media audio diatas. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain.

C. Tujuan dan Manfaat Media Visual

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa dapat menguasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.²⁰

Pembelajaran di sekolah pada saat ini mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi khususnya internet, dapat mempercepat ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

Kemajuan dan perkembangan teknologi sudah demikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat bantu mengajar seperti alat-alat audio, visual serta perlengkapan sekolah disesuaikan dengan perkembangan jaman tersebut. Dan juga harus disesuaikan dengan

²⁰Azhar Arsyad, *Media pembelajaran...*, h. 15.

tuntutan kurikulum sesuai dengan materi, metode, dan tingkat kemampuan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik disekolah. Untuk itu, para guru mulai berusaha membiasakan diri untuk menggunakan peralatan-peralatan seperti OHP, LCD, CD, VCD, video, komputer dan internet dalam pembelajaran dikelas. Dengan program pembelajaran yang dikembangkan ini guru harus mempelajarinya agar dapat mempermudah proses pembelajaran, sehingga pembelajaran itu berjalan dengan baik.

1. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d. Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami oleh siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan guru, siswa tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainya.

Manfaat media pembelajaran bagi guru, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman dan arah untuk mencapai tujuan
- b. Menjelaskan struktur dan urutan guru dengan baik
- c. Memberikan kerangka sistematis secara baik
- d. Memudahkan kembali guru terhadap materi pembelajaran
- e. Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian pembelajaran.
- f. Membangkitkan rasa percaya diri guru
- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Manfaat media pembelajaran bagi siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar
- b. Meningkatkan variasi belajar
- c. Memberikan struktur materi pelajaran
- d. Memberikan inti informasi pelajaran
- e. Merangsang siswa untuk berpikir dan beranalisis
- f. Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan
- g. Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan oleh guru

2. Pertimbangan Pemilihan Media

Pertimbangan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Bahan pelajaran
- c. Metode mengajar
- d. Alat yang dibutuhkan
- e. Pribadi mengajar
- f. Minat dan kemampuan mengajar
- g. Situasi pembelajaran yang sedang berlangsung

Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode, dan kondisi pembelajaran, harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan memiliki hubungan secara timbal balik dengan empat aspek tersebut. Dengan demikian, alat-alat, sarana, atau media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan empat aspek yang di atas, untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang siswa dengan:

- a. Menghadirkan objek sebenarnya
- b. Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret
- d. Memberi kesamaan persepsi
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak

- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten
- g. Memberi suasana yang belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik.

Selain fungsi di atas, Livie dan Lentz mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif maksudnya media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual menggugah emosi dan sikap siswa.
- 3) Fungsi kognitif yaitu mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan dalam memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris yaitu media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.²¹

Dari empat fungsi di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 17.

yang diperoleh oleh siswa karena tiga komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran dapat dipacu. Hal tersebut dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Jadi fungsi media pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, dengan penggunaan media maka seorang guru akan lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, seorang guru harus menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.²²

D. Teknik Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran SKI

1. Pengertian Teknik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin, dan sebagainya), cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni, metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu.²³

2. Pengertian Penggunaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia penggunaan adalah segala sesuatu yang bisa dipakai untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau rancangan.²⁴ Jadi penggunaan yang penulis maksud di sini adalah penggunaan media dalam pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa di MTsN 12 Pidie.

²²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 72.

²³Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h. 375.

²⁴ W. J. S Poewardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 1280

3. Pengertian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran secara umum adalah suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik penggunaan media pembelajaran adalah cara atau kepandaian seseorang dalam mengoperasikan media pelajaran yang terdiri dari media visual di antaranya, grafik, diagram, bagan, dan poster. selanjutnya media audio di antaranya: radio, televisi, tape recorder dan lain-lain.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar, baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan tempat penggunaannya terdapat beberapa teknik penggunaan media pembelajaran yaitu:

a. Penggunaan Media di kelas

Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas dalam merencanakan pemanfaatan media, guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal tersebut yaitu tujuan, materi, dan strategi pembelajaran penggunaan media pembelajaran yang terpenting adalah media yang disajikan dalam ruang kelas dimana guru dan siswa hadir bersama-sama berinteraksi secara langsung (*face to face*).

Tentu saja media yang dapat digunakan di kelas adalah yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggungkannya, dan tidak membahayakan bagi penggunaannya. Dalam konteks ini media harus praktis, ekonomis, dan mudah untuk digunakan.

b. Penggunaan media di luar kelas

Dalam hal ini media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa adanya instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media pembelajaran di luar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama, yaitu penggunaan media terprogram dan penggunaan media tidak terprogram.

E. Hakikat Motivasi

1. Pengertian motivasi

Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, dan afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, akan tetapi motivasi itu sendiri adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁵

2. Fungsi motivasi dalam belajar

Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik akan mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktifitas mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi

²⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 73-75.

optimal kalau adanya motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Berhubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, artinya tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, yakni mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Adanya intensitas motivasi dalam diri siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Macam-macam motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi anatar lain:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa dari sejak lahir. Jadi motivasi itu ada tanpa harus dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dan lain-lain.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis, misalnya kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, dan berbuat.

2) Motif-motif darurat, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, untuk berusaha dan lain-lain.

3) Motif-motif objekif, misalnya kebutuhan untuk melakukan eksplorasi dan melakukan manipulasi.

c. Motivasi jasmani dan rohani

Yang termasuk dalam motivasi jasmani misalnya seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohani adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang sedang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti contoh yang di atas bahwa seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Salah satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin juga menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran

diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi-nya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

e. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain yaitu

- Hadiah
- Pujian
- Hukuman

- Memberi ulangan dan lain-lain.²⁶

4. Pentingnya motivasi belajar

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar sebagai upaya untuk memberikan kesadaran diri tentang kedudukannya pada awal kegiatan belajar, pada proses belajar dan pada hasil akhir belajar.

Motivasi dalam proses belajar mengajar juga sangat penting diketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru terutama dalam membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Manfaat lainnya adalah untuk mengetahui dan memahami keanekaragaman motivasi belajar siswa di kelas, ada siswa yang peduli, ada yang tidak bisa memusatkan perhatiannya dan ada juga yang bersemangat dalam belajar.

5. Unsur–unsur yang mempengaruhi motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang mengalami perkembangan, dipengaruhi oleh kondisi fisiologis serta kematangan psikologis siswa. Adapun unsur-unsur yang dapat mempengaruhinya antara lain:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa untuk menjadi seseorang (misalnya untuk menjadi pemain bulu tangkis) akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

²⁶Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar...*, h. 84-95.

- b. Kemampuan siswa, secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, akan mempengaruhi motivasi belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa seperti keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan, organisasi intra sekolah serta organisasi kemasyarakatan yang diikuti siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

6. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar

F. Mata Pelajaran SKI

Kata sejarah berasal dari bahasa arab yaitu *syajaratun* yang artinya pohon, keturunan, asal usul, atau silsilah. Dalam bahasa inggris, sejarah dikenal dengan *history*. Kata budaya atau kebudayaan sendiri

bersal dari senskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi dan akal) yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Sejarah kebudayaan Islam merupakan asal usul atau silsilah dari suatu kegiatan dan pencipta batin (akal budi) manusia yang beragama Islam.²⁷

Sedangkan SKI adalah bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dari hasil peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan transformasi nilai pada siswa atau ajaran dari semangat ajaran Islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam.

Pembelajaran SKI adalah suatu proses atau cara untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

²⁷Gitono, *Buku Ajar Acuan Pengayaan Sejarah Kebudayaan Islam Untuk MTs*, (Jawa Tengah: Candhik Ayu, 2008), h. 3.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*) atau disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktis pembelajaran dikelas.²⁸ Menurut Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.²⁹

Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses dimana guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dikelas dapat tercapai secara optimal.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Secara sederhana penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara

²⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

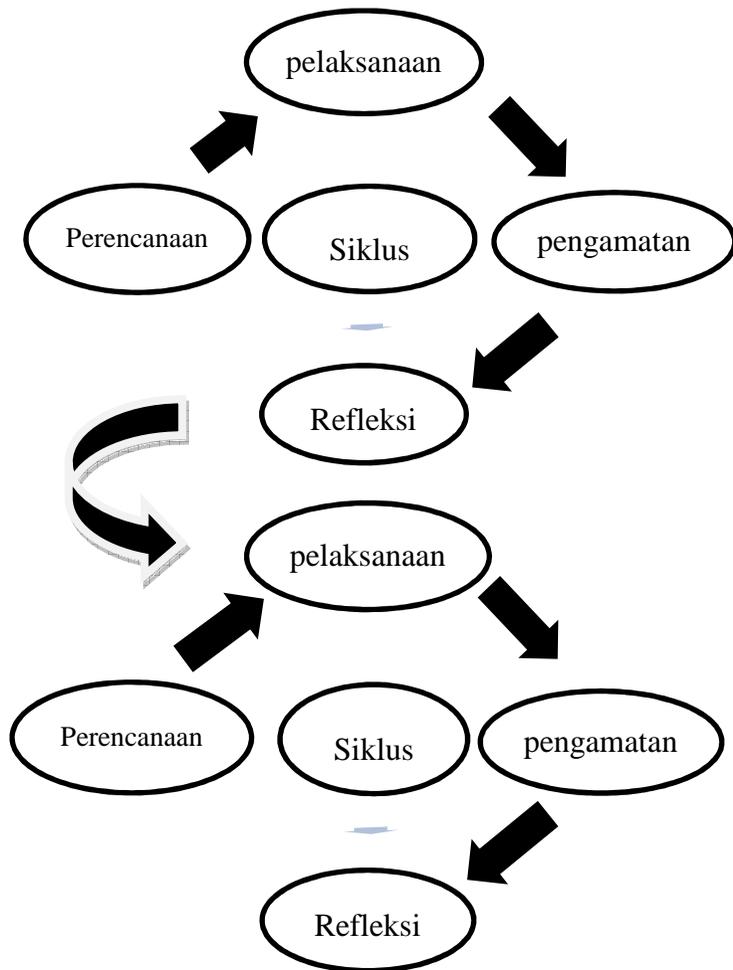
²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96.

sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas dan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak lagi permasalahan yang menjanggal di kelas.

Penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahapan penting dalam penelitian tindakan yaitu:

1. Perencanaan, tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan, penerapan dari isi rancangan yaitu melalui tindakan kelas.
3. Pengamatan, mengamati hasil atau dampak yang terjadi di kelas setelah diberi tindakan.
4. Refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data dan informasi yang telah terkumpul.

Adapun model siklus penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Dalam pelaksanaannya, PTK harus melalui beberapa tahapan yang membentuk siklus, tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran. Adapun susunan rencana yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru selama berlangsungnya proses tindakan
- d. Membuat instrumen angket motivasi siswa terhadap kegiatan belajar mengajar

2. Tindakan/pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengumpulkan data, apa yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi menuju guru profesional.

3. Observasi

Kegiatan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif serta melibatkan guru sebagai pengamat di kelas. Observasi

merupakan upaya mengenali, merekan dan mendokumentasikan setiap informasi, data atau gejala indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi). Observasi dilaksanakan (diamati) oleh peneliti terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan dilakukan perekaman data oleh seorang pengamat atau *observer* yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan. Perekaman data ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan melakukan refleksi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk menyempurnakan pada siklus II. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria, untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berikut.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula, apabila dalam siklus pertama permasalahan

belum terselesaikan dan akan terus berulang sampai permasalahan selesai. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Intinya bentuk tindakan kelas adalah proses-proses yang bersiklus tersebut.

B. Lokasi Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A di MTsN 12 Pidie yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 orang siswi dan 12 orang siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.³⁰ Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung ke lapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan

³⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 28.

dengan penggunaan media dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada MTsN 12 Pidie.

b. Angket

Angket menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel. Angket tersebut memuat pertanyaan-pertanyaan tentang penggunaan media visual.³¹

Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media visual. Kemudian angket tersebut diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selesai.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tafsiran tertentu dari susunan itu.

³¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 31.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi dan angket. Data kualitatif yaitu yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), proses pembelajaran berlangsung, pandangan atau sikap siswa (afektif), motivasi belajar dan sejenisnya.³²

1. Analisis lembar observasi aktifitas guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi aktifitas yang diamati

N = Jumlah aktifitas seluruhnya.

Apabila observasi ini diamati oleh dua orang pengamat, maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan persamaan:

³²Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 71.

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{skor pengamat 1} + \text{skor pengamat 2}) / 2 \times 100 \%}{\text{Total skor maksimal}}$$

Menurut Riduwan, kriteria interpretasi penilaian hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat kurang

21% - 40% = Kurang

41%–60% = Cukup

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat Baik.³³

2. Analisis angket motivasi siswa

Data untuk mengetahui motivasi siswa yang diperoleh melalui angket terhadap penggunaan media visual yang diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi aktifitas yang diamati

N = Jumlah aktifitas seluruhnya.³⁴

Adapun kriteria persentase motivasi siswa sebagai berikut:

³³Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 41.

³⁴Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43.

0% - 20% = Sangat Rendah

21% - 40% = Rendah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Tinggi

81% - 100% = Sangat Tinggi

E. Pedoman Penulisan

Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2017.”

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN 12 Pidie pada awalnya bernama MTs Filiah (Madrasah Tsanawiyah Swasta pada tahun 1988 sampai tahun 1990), dan semenjak tahun 1990 sampai sekarang sudah dijadikan Negeri yang ditetapkan di Jakarta sehingga sampai dengan sekarang yang didirikan diatas tanah hibah dari masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie.

MTsN 12 Pidie merupakan pusat pendidikan formal pertama di kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie, letaknya sangat strategis dalam artian sekolah tersebut sangat mudah dijangkau karena tempatnya tidak jauh dari jalan umum Glumpang Baro – Kembang Tanjong.

Adapun batas-batas MTsN 12 Pidie adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Glumpang Baro – Kembang tanjong
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan keude Glumpang Baro
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah masyarakat
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah.³⁵

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Kurangnya kelengkapan sarana pada suatu sekolah maka proses belajar mengajar akan terhambat dan kurang

³⁵Sumber data: Dokumentasi MTsN 12 Pidie, tahun 2017.

lancar, sehingga upaya mencapai hasil yang maksimal tidak akan tercapai.

Adapun sarana dan prasarana yang penulis maksud disini adalah segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dengan baik pada suatu sekolah, seperti adanya gedung dan ruang kelasnya baik, perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku, laboratorium dan alat pendukung lainnya. Berdasarkan data dari Tata Usaha, MTsN 12 Pidie memiliki sarana dan prasarana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MTsN 12 Pidie

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala sekolah	1 buah
2.	Ruang Guru	1 buah
3.	Ruang Kelas	9 buah
4.	Ruang Tata Usaha	1 buah
5.	Laboratorium Komputer	1 buah
6.	Laboratorium IPA	1 buah
7.	Perpustakaan	1 buah
8.	Ruang BK/BP	1 buah
9.	Toilet (WC Guru)	1 buah
10.	Toilet (WC Siswa)	3 buah

Sumber: Tata Usaha MTsN 12 Pidie 2017

Adapun jumlah meja/kursi guru dan siswa yang ada pada MTsN 12 Pidie adalah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Jumlah Meja/Kursi Guru dan Siswa MTsN 12 Pidie

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah
1.	Meja Guru	15
2.	Kursi Guru	40

3.	Meja Siswa	105
4.	Kursi Siswa	215

Sumber: Tata Usaha MTsN 12 Pidie 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada MTsN 12 Pidie sudah terdapat sarana dan prasarana penting yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi MTsN 12 Pidie pada tahun 2017/2018 berjumlah 169 orang, yang terdiri dari kelas I, II, dan III. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Jumlah siswa dan siswi MTsN 12 Pidie

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	3	25	37	62
II	2	14	17	31
III	4	45	31	76
Jumlah	9	84	85	169

Sumber: Tata Usaha MTsN 12 Pidie 2017

Berdasarkan tabel di atas, yang menjadi objek penelitian adalah kelas III. Kelas III ini dibagi menjadi 4 kelas yaitu A,B,C, dan D. Peneliti mengambil kelas III A dengan jumlah siswa 20 orang untuk objek penelitian.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu unsur yang terpenting untuk menentukan mutu pendidikan pada suatu sekolah. Tinggi atau rendahnya pengetahuan guru akan berdampak pada keberhasilan siswa. Berhasil

atau gagalnya suatu usaha pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya guru yang bermutu dengan jumlah yang memadai. Jumlah siswa yang ada dan jumlah tatap muka untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan program pengajaran.

Dilihat dari jumlah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru tidak tetap (GTT), maka jumlah guru PNS lebih banyak dibandingkan dengan guru tidak tetap. Seandainya guru tetap (Guru PNS) telah mencukupi tentu tidak dibutuhkan lagi guru bakti (Guru Non PNS). Namun pada MTsN 12 Pidie masih dibutuhkan guru bakti (Guru Non PNS), menunjukkan bahwa guru tetap (Guru PNS) belum mencukupi.

Tabel 4.4. Data Guru MTsN 12 Pidie

No	Nama	Status	Jabatan dalam Dinas
1	Drs. Abdul Kadir	PNS	Kepala Madrasah
2	Tgk.H.Muhammad Arief	PNS	Komite Madrasah
3	Muhammad Jamil,S.Pd.I	PNS	Guru
4	Nurlaila,S.E	PNS	Tenaga Administrasi
5	Abdul Muluk	PNS	Kepala TU
6	Zubaidah,S.Ag	PNS	Guru
7	Syarkia,S.Pd.I	PNS	Guru
8	Haflidarwati, S.Pd.I	PNS	Guru
9	Sulaiman, S.Ag	PNS	Guru
10	Jamaliah, S.Pd	PNS	Guru
11.	Ridwan, S.Pd	PNS	Guru
12.	M. Jamil,S.Pd.I	PNS	Guru
13.	Zainuddin,S.Ag	PNS	Guru
14	Badriah,S.Pd	PNS	Guru
15	Darmawati,S.Pd	PNS	Guru
16	Ainal Azizah, S.Ag	PNS	Guru
17	Nursab`ati,S.Ag	PNS	Guru
18	Mahyuddin,S.Pd	PNS	Guru
19	Nurlaila,S.Pd.I	PNS	Guru
20	Martini,S.Pd.I	PNS	Guru
21	Ramli Rasyid, S.Pd.I	PNS	Guru

22	Suryani, S.Pd	PNS	Guru
23	Dra. Khairiah	PNS	Guru

Sumber: Tata Usaha MTsN 12 Pidie 2017

Pada tahun ajaran 2017/2018 MTsN 12 Pidie memiliki tenaga guru berjumlah 36 orang yang terdiri dari 23 orang guru tetap (Guru PNS) dan 13 orang guru tidak tetap (Guru Non PNS). Untuk lebih jelasnya data guru MTsN 12 Pidie dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

B. Penggunaan Media Visual dalam Mata Pelajaran SKI pada MTsN 12 Pidie.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari jum'at tanggal 15 Desember 2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Masing-masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada awal perencanaan yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan kegiatan guru, dan angket motivasi yang diberikan kepada siswa.

b. Tahap pelaksanaan (tindakan)

Setelah melakukan perencanaan, maka selanjutnya peneliti dalam ini sebagai guru melakukan tindakan, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti yang berindak sebagai guru pada tanggal 15 Desember 2017. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan-tindakan yaitu:

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa proses pembelajaran dengan menggunakan media visual.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota 4-6 siswa.
- 3) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual.
- 4) Guru melakukan evaluasi dari hasil proses pembelajaran

c. Tahap pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) dilakukan pada guru mengajar di kelas pada tiap pertemuan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan oleh peneliti, yang dilakukan oleh dua orang pengamat (Ibu Zubaidah, S. Ag, dan ibu Dra. Khairiah). Pengamat mengamati jalannya pembelajaran dan menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual, yaitu melalui lembar pengamatan aktivitas guru. Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung diukur dengan lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Aktifitas guru selama

pembelajaran diamati oleh guru bidang studi. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel lembar observasi aktivitas guru dibawah ini:

Tabel 4.5. Lembar observasi aktivitas pembelajaran SKI yang dilakukan guru dengan menggunakan media visual.

No	Aspek yang diamati	Nilai		
		Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata
1	Pendahuluan			
	a. Kemampuan guru menyampaikan tujuan materi pembelajaran.	4	3	3,5
	b. Kemampuan guru menghubungkan materi pelajaran dengan pelajaran sebelumnya.	3	3	3
	c. Kemampuan guru memotivasi siwa.	3	4	3,5
	d. Kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3	3
2	Kegiatan inti			
	a. Kemampuan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media visual.	3	3	3

	b. Menjelaskan kata-kata istilah yang sulit dipahami dan harus diketahui siswa sebelum memperhatikan materi melalui proyektor (infokus)	3	3	3
	c. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media visual.	3	3	3
	d. Kemampuan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media visual.	4	3	3,5
	e. Kemampuan memanfaatkan media visual.	4	4	4
	f. Kemampuan mengapresiasi siswa (memberi penghargaan).	3	3	3
3	Penutup a. Kemampuan	3	3	3

	mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan			
	b. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari.	3	3	3
	c. Kemampuan menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya	3	4	3,5
	Jumlah	42	42	42
	Persentase			80,76%

Sumber: Hasil penelitian di MTsN 12 Pidie, 2017

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{skor pengamat 1} + \text{skor pengamat 2}) / 2}{\text{Total skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{(42+42) / 2}{52} \times 100 \% = 80,76\%$$

Berdasarkan tabel pengamatan di atas dapat dipahami bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pada saat proses

pembelajaran dengan menggunakan media visual dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh selama proses pembelajaran, dimana persentase rata-rata dari dua pengamat adalah 80,76% (baik).

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan pengamat pada siklus I, proses pembelajaran dengan menggunakan media visual hampir mencapai keberhasilan, kemampuan guru dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan media visual tergolong kategori baik, akan tetapi guru masih mengalami kendala terhadap siswa yang belum serius dalam belajar, dan posisi duduk siswa masih belum rapi dalam memperhatikan peta konsep yang telah disediakan oleh guru. Oleh karena itu, untuk pertemuan selanjutnya perlu dilakukan perbaikan, guru sebagai penelitian bersama pengamat sepakat untuk melanjutkan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus kedua. Upaya-upaya yang akan dilakukan diantaranya adalah dengan cara mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran dengan maksimal melalui penggunaan media visual dan guru lebih meningkatkan cara penyampaian motivasi kepada siswa.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka guru dan pengamat menetapkan bahwa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua perlu ditingkatkan lagi. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari jum'at tanggal 22 Desember 2017. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan konsep yang akan dijadikan bahan pembelajaran yaitu seperti RPP, mempersiapkan peta konsep tentang sejarah Bani Abbasiyah, lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran yang diberikan kepada pengamat dan angket motivasi yang diberikan kepada siswa.

b. Tahap pelaksanaan (tindakan)

Siklus II berlangsung setelah dibentuknya siswa dalam kelompok kecil seperti yang diatur sebelumnya pada siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan siklus pelaksanaan tindakan pada siklus I,

hanya saja pada pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan siklus I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah sedikit mendalam dan merupakan lanjutan materi pada siklus

c. Tahap pengamatan (observasi)

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung diukur dengan lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru bidang studi. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media visual secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6. Lembar observasi aktivitas pembelajaran SKI yang dilakukan guru dengan menggunakan media visual.

No	Aspek yang diamati	Nilai		
		Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata
1	Pendahuluan			
	a. Kemampuan guru menyampaikan tujuan materi pembelajaran.	4	3	3,5
	b. Kemampuan guru menghubungkan	4	4	

	materi pelajaran dengan pelajaran sebelumnya.			4
	c. Kemampuan guru memotivasi siwa.	4	4	4
	d. Kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	4	4
2	Kegiatan inti			
	a. Kemampuan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media visual.	4	4	4
	b. Menjelaskan kata-kata istilah yang sulit dipahami dan harus diketahui siswa sebelum memperhatikan materi melalui proyektor (infokus)	3	3	3
	c. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan	4	4	4

	menggunakan media visual.			
	d. Kemampuan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media visual.	4	4	4
	e. Kemampuan memanfaatkan media visual.	4	3	3,5
	f. Kemampuan mengapresiasi siswa (memberi penghargaan).	3	3	3
3	Penutup			
	a. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan	4	4	4
	b. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari.	3	3	3
	c. Kemampuan menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya	4	4	4

Jumlah	49	47	48
Persentase			92,30%

Sumber: Hasil penelitian di MTsN 12 Pidie, 2017

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{skor pengamat 1} + \text{skor pengamat 2}) / 2}{\text{Total skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{(49 + 47) / 2}{52} \times 100 \% \\ &= 92,30\%. \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media visual menunjukkan bahwa aktivitas guru tergolong katagori sangat baik serta terjadi peningkatan dari pada sebelumnya dengan persentase rata-rata dari dua pengamat adalah 92,30% (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini sudah dapat meningkatkan suasana belajar menjadi lebih baik, maka dengan demikian juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran SKI dengan Menggunakan Media Visual pada MTsN 12 Pidie

	menggunakan media visual mendorong siswa untuk lebih fokus dalam memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan	13	7	0	0	65	35	0	0
3.	Menurut saya, penggunaan media visual oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi Dinasti Abbasiyah	0	12	4	4	0	60	20	20
4.	Saya termotivasi untuk mempelajari materi lainnya dengan menggunakan media	0	17	2	1	0	85	10	5

	visual								
5.	Menurut saya, penggunaan media visual cocok diterapkan untuk materi Dinasti Abbasiyah	14	4	2	0	70	20	10	0
6.	Menurut saya, cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan media visual lebih mempermudah saya dalam memahami materi yang disampaikan	12	6	1	1	60	30	5	5
7.	Menurut saya, dengan								

	menggunakan media visual mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya	0	16	4	0	0	80	20	0
	Saya lebih termotivasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media visual karena pembelajaran terasa menyenangkan	19	0	0	1	95	0	0	5

9.	Menurut saya, dengan guru menggunakan media visual siswa lebih bersemangat dan serius dalam belajar	8	8	4	0	40	40	20	0
10.	Menurut saya, siswa termotivasi belajar materi tentang Bani Abbasiyah melalui media visual yang telah disediakan oleh guru	10	8	2	0	50	40	10	0
	Jumlah					390	480	95	35
	Rata-rata					39	48	9,5	3,5
						87%		13%	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data dari tabel di atas terlihat, bahwa persentase motivasi siswa terhadap penggunaan media visual pada mata pelajaran SKI mencapai 87% (sangat tinggi) yang dikategorikan sangat tinggi. Persentase ini dikaitkan dengan kriteria persentase motivasi siswa yaitu 0% - 20% = sangat rendah, 21% - 40% = rendah, 41% - 60% = cukup, 61% - 80% = tinggi, dan 81% - 100% = sangat tinggi.³⁶

Sedangkan analisis data angket motivasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Analisis data angket motivasi siswa dalam mata pelajaran SKI dengan menggunakan media visual.

No	Pernyataan	Jawaban Siswa				Persentase (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya, belajar SKI dengan menggunakan media visual sangat menyenangkan	20	0	0	0	100	0	0	0
2.	Menurut saya, dengan menggunakan								

³⁶Riduwan, *dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38

	media visual mendorong siswa untuk lebih fokus dalam memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan	20	0	0	0	100	0	0	0
3.	Menurut saya, penggunaan media visual oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi Dinasti Abbasiyah	12	8	0	0	60	40	0	0
4.	Saya termotivasi untuk mempelajari materi lainnya dengan menggunakan media visual	0	16	3	1	0	80	15	5
5.	Menurut saya, penggunaan media visual cocok diterapkan untuk materi Dinasti Abbasiyah	20	0	0	0	100	0	0	0
6.	Menurut saya, cara guru menyampaikan materi dengan								

	menggunakan media visual lebih mempermudah saya dalam memahami materi yang disampaikan	14	4	2	0	70	20	10	0
7.	Menurut saya, dengan menggunakan media visual mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya	5	15	0	0	25	75	0	0
8.	Saya lebih termotivasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media visual karena pembelajaran terasa menyenangkan	19	0	0	1	95	0	0	5
9.	Menurut saya, dengan guru menggunakan media visual lebih bersemangat dan serius dalam belajar	20	0	0	0	100	0	0	0
10.	Menurut saya, siswa termotivasi								

	belajar materi tentang Bani Abbasiyah melalui media visual yang telah disediakan oleh guru	0	20	0	0	0	100	0	0
	Jumlah					650	315	25	10
	Rata-rata					65	31,5	2,5	1,0
						96,5%		3,5%	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan media visual pada siklus II dapat digolongkan ke dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini terlihat bahwa 96,5% (sangat tinggi) siswa setuju dengan penggunaan media visual dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI, dan (3,5%) tidak setuju dengan penggunaan media visual dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI.

Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar statistik menyatakan bahwa 81% - 100% digolongkan ke dalam kriteria sangat tinggi, sedangkan 0% - 20% digolongkan ke dalam kriteria sangat rendah.³⁷

³⁷Riduwan, *Dasar-dasar Statistik...*, h. 41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang penggunaan media visual dalam mata pelajaran SKI tentang Bani Abbasiyah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III MTsN 12 Pidie, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan penggunaan media visual mengalami peningkatan dan di katagorikan baik, hal ini dapat dilihat pada siklus I yang berjumlah 80,76%. Kemudian meningkat pada siklus II yang berjumlah 93,30% (sangat baik).
2. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran SKI tentang Bani Abbasiyah di MTsN 12 Pidie. Hal ini dapat dilihat pada kedua siklus telah mengalami peningkatan yang sangat tinggi, dimana pada siklus I motivasi belajar siswa berjumlah 87% dan siklus II 96,5% (sangat tinggi).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna untuk peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN 12 Pidie.

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan bagi guru SKI untuk menggunakan media visual dalam pembelajaran SKI, karena disamping dapat membantu meningkatkan motivasi juga dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan.
2. Penggunaan media visual dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk mata pelajaran SKI khususnya kelas III MTsN 12 Pidie, akan tetapi guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih materi yang sesuai untuk disajikan dengan menggunakan media visual.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan media visual atau media pembelajaran yang lain yang sesuai untuk pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas III MTsN 12 Pidie.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Sudjono Anas, 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman Arief S, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basyiruddin Usman Asnawir, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arsyad Azhar, 2005. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walidain Birrul, 2015. *pemanfaatan Media Visual Dalam Peningkatan Hasil belajar SKI*. Darussalam, Banda Aceh.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Gitono, 2008. *Buku Ajar Acuan Pengayaan Sejarah Kebudayaan Islam Untuk MTs*. Jawa Tengah: Candhik Ayu.
- Hamalik, 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Muhibbaturrahmah, 2015. *Penggunaan Media Visual Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*, Darussalam, Banda Aceh.
- Wena Made, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana Nana, 2002. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 1992. *Didaktis Azaz-Azaz Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.

- Partato Pius A, 1994. *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Riduwan, 2013. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Pohan Rusdin, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Sadirman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprano Sulaiman S, 1987. *Dimensi-dimensi mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Yusuf Tayar dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poewadarminta W. J. S, 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al Fuad zaki, 2012. *Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran SKI*, Darussalam, Banda Aceh

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
LAMPIRAN 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN 3	: Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
LAMPIRAN 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN 5	: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
LAMPIRAN 6	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II
LAMPIRAN 7	: Angket Motivasi Siswa Siklus I dan Siklus II
LAMPIRAN 8	: Foto Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 9	: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Identitas Sekolah	47
Tabel 4.2	: Data Lengkap Sekolah	48
Tabel 4.3	: Keterangan Struktur/guru.....	50
Tabel 4.4	: Perincian Guru dan Pegawai	50
Tabel 4.5	: Perincian Murid	51
Tabel 4.6	: Hasil Angket Ustaz Tentang Pembinaan Disiplin Santri	51
Tabel 4.7	: Hasil Angket Santri Memakai Seragam Sekolah.....	54
Tabel 4.8	: Hasil Angket Datang ke Sekolah Tepat Waktu	54
Tabel 4.9	: Hasil Angket Masuk ke Kelas Tepat Waktu.....	55
Tabel 4.10	: Hasil Angket Mengikuti Upacara Bendera	56
Tabel 4.11	: Hasil Angket Memberi Keterangan Saat Tidak Hadir	56
Tabel 4.12	: Hasil Angket Meminta Izin Kepada Guru Ketika Ingin Meninggalkan Pelajaran	57
Tabel 4.13	: Hasil Angket Melaksanakan Tugas Piket dengan Penuh Tanggungjawab	58
Tabel 4.14	: Hasil Angket Membuang Sampah Pada Tempat Yang Telah Disediakan	58
Tabel 4.15	: Hasil Angket Berbicara Sopan Kepada Kepala Sekolah, Guru dan Kawan-kawan Seperjuangan	59
Tabel 4.16	: Hasil Angket Makan di Kelas Saat Mengikuti Pelajaran	60
Tabel 4.17	: Hasil Angket Terlibat Perkelahian Atau Tawuran.....	61
Tabel 4.18	: Hasil Angket Merokok di Lingkungan Sekolah	61
Tabel 4.19	: Hasil Angket Terlibat Dalam Pencurian di Sekolah	62
Tabel 4.20	: Hasil Angket Melompat Jendela Atau Pagar Sekolah Ketika Berlangsungnya Pelajaran	63
Tabel 4.21	: Hasil Angket Menyontek Saat Ulangan/Ujian.....	63
Tabel 4.22	: Hasil Angket Merusak Fasilitas Sekolah dan Mencoret-coret Tembok di Lingkungan Sekolah	64
Tabel 4.23	: Hasil Angket Datang Terlambat Atau Tidak Tepat Waktu.....	65
Tabel 4.24	: Hasil Angket Santri Tidak Hadir Tanpa Keterangan.....	65
Tabel 4.25	: Hasil Angket Keluar Masuk Ketika Dalam Proses Pembelajaran	66
Tabel 4.26	: Hasil Angket Tidak Mengerjakan Tugas Dari Guru.....	67
Tabel 4.27	: Hasil Ujian Semester.....	68

1.1 Gambar ustaz sedang mengisi angket



1.2 Gambar ustaz selesai mengisi angket



1.3 Gambar ketika pemberitahuan cara mengisi angket kepada santri



1.4 Gambar pembagian angket kepada santri



1.5 Gambar ketika santri mengisi angket



1.6 Gambar ketika santri yang tidak mengerti tentang cara pengisian angket



1.7 Gambar suasana santri setelah selesai mengisi angket



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Siklus Rancangan Penelitian Tindakan

(Action Research) 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Siklus Rancangan Penelitian Tindakan (<i>Action Research</i>)	37
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana MTsN 12 Pidie	46
Tabel 4.2: Jumlah Meja/Kursi Guru dan Siswa MTsN 12 Pidie	46
Tabel 4.3: Jumlah Siswa dan Siswa MTsN 12 Pidie	47
Tabel 4.4: Data Guru MTsN 12 Pidie	48
Tabel 4.5: Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran SKI dengan Menggunakan Media Visual Siklus I	51
Tabel 4.6: Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran SKI dengan Menggunakan Media Visual Siklus II	56
Tabel 4.7: Angket Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran SKI dengan Menggunakan Media Visual Siklus I	60
Tabel 4.8: Angket Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran SKI dengan Menggunakan Media Visual Siklus II	65

ANGKET MOTIVASI SISWA

Biodata responden

Nama :

Kelas :

NIS :

Hari/tanggal :

Petunjuk pengisian

1. Sebelum anda mengisi kuisioner ini, terlebih dahulu anda membaca dengan teliti setiap pertanyaan yang diajukan, jika terdapat kekeliruan tanyakan kepada guru.
2. Berilah tanda checklist pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu sendiri tanpa dipengaruhi oleh siapapun.
3. Apapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran SKI, oleh karena itu harap diisi dengan sejujurnya.

Keterangan:

SS : Sangat setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Nilai			
		SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, belajar SKI dengan menggunakan media visual sangat menyenangkan.				
2	Menurut saya, dengan menggunakan media visual mendorong siswa untuk lebih fokus dalam memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan.				
3	Menurut saya, penggunaan media visual oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi Dinasti Abbasiyah				

4	Saya termotivasi untuk mempelajari materi lainnya dengan menggunakan media visual.				
5	Menurut saya, penggunaan media visual cocok diterapkan untuk materi Dinasti Abbasiyah.				
6	Menurut saya, cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan media visual lebih mempermudah saya dalam memahami materi yang disampaikan.				
7	Menurut saya, dengan menggunakan media visual mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya.				
8	Saya lebih termotivasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media visual karena pembelajaran terasa menyenangkan.				
9	Menurut saya, dengan guru menggunakan media visual lebih bersemangat dan serius dalam belajar.				
10	Menurut saya, siswa termotivasi belajar materi tentang Bani abbasiyah dengan melalui media visual yang telah disediakan oleh guru.				

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN SKI**

Nama sekolah : MTsN 12 Pidie
 Mata pelajaran : SKI
 Materi : Bani Abbasiyah
 Kelas/semester : III/1
 Hari/tanggal :
 Pertemuan ke :
 Observer :

A. Petunjuk

Berilah tanda checklist pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu:

- 1 = Tidak baik
- 2 = Kurang baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

B. Lembar pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		4	3	2	1
1	Pendahuluan				
	a. Kemampuan guru menyampaikan tujuan materi pembelajaran.				
	b. Kemampuan guru menghubungkan materi pelajaran dengan pelajaran sebelumnya.				
	c. Kemampuan guru memotivasi siswa.				
	d. Kemampuan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.				
2	Kegiatan inti				
	a. Kemampuan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran				

	dengan menggunakan media visual.				
	b. Menjelaskan kata-kata istilah yang sulit dipahami dan harus diketahui siswa sebelum memperhatikan materi melalui proyektor (infokus)				
	c. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media visual.				
	d. Kemampuan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media visual.				
	e. Kemampuan memanfaatkan media visual.				
	f. Kemampuan mengapresiasi siswa (memberi penghargaan).				
3	Penutup				
	a. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan				
	b. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari.				
	c. Kemampuan menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya				

Pidie,

Pengamat I

(_____)

NIP.

Siswa sedang mengerjakan tugas kelompok dan guru mengontrol setiap kelompok





Siswa mempresentasikan hasil diskusi



FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Guru membuka pembelajaran



Guru menjelaskan materi tentang Bani Abbasiyah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : MTsN 12 Pidie
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi Pokok : Bani Abbasiyah
Kelas / Semester : III/1
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait kejadian dan fenomena tampak mata.
KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Meyakini pentingnya mempelajari sejarah	1.1.1 Menyakini bahwa pentingnya mempelajari sejarah.
2	2.1 Membiasakan diri mengutip hikmah yang dapat diambil dari sejarah	2.1.1 Terbiasa mengutip hikmah yang dapat diambil dari sejarah
3	3.1 Memahami sejarah Islam Bani Abbasiyah	3.1.1 Menyebutkan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah 3.1.2 Menyebutkan tokoh-tokoh Bani Abbasiyah 3.1.3 Menjelaskan faktor kemajuan dan kemunduran Bani Abbasiyah
4	4.1 Mendemonstrasikan pelajaran yang dapat diambil dari bani Abbasiyah	4.1.1 Mempraktikkan pelajaran yang dapat diambil dari bani Abbasiyah

C. Materi Pokok

1. Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah
2. Kekhalifahan Dinasti Abbasiyah
3. Masa Kejayaan Peradaban Dinasti Abbasiyah
4. Faktor yang menyebabkan kemunduran Dinasti Abbasiyah

D. Metode

Metode:

- Ceramah
- Tanya-jawab
- Diskusi

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 40 menit)

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>a. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa.• Guru mengkondisikan siswa, posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran.• Siswa membuat gerakan-gerakan ringan untuk merefleksi diri sebelum belajar• Guru mengabsensi kehadiran siswa• Guru mengevaluasi materi yang telah dibahas sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari• Guru menjelaskan tujuan mempelajari seputar sejarah Bani Abbasiyah	10 menit
2	<p>a. Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa mendengarkan penjelasan dari guru sehubungan dengan sejarah Bani Abbasiyah melalui media visual.• Siswa mengamati peta konsep tentang sejarah Bani Abbasiyah melalui media visual.• Siswamemperhatikan ringkasan singkat sejarah Bani Abbasiyah melalui media visual.• Siswa termotivasi dengan kekreatifan guru dalam memanfaatkan media visual. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta siswa untuk mengangkat tangan ketika mengeluarkan pendapat.• Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami berkenaan dengan Bani Abbasiyah yang telah disajikan melalui peta konsep.• Guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari siswa, tetapi melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain. <p>Mengeksplor</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kemudian mendiskusikan secara bersama-sama. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusi dan pengaliannya berkaitan dengan sejarah Bani Abbasiyah.• Siswa melalui kelompoknya membuat resume terkait dengan tema yang didiskusikan oleh kelompoknya masing-masing.• Siswa mengambil kesimpulan berkaitan dengan tema yang digali dan didiskusikan.	60 menit

	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya kelompok pertama mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas tentang hasil diskusi bersama kelompoknya. Kemudian kelompoknya 2, 3, 4 dan 5 memberi tanggapan terhadap apa yang dipresentasikan oleh kelompoknya pertama. 	
3	<p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa menyimpulkan bersama materi pembelajaran. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru mengajak siswa berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan. 	10 menit

Pertemuan II (2 x 40 menit)

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>a. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa. Guru mengkondisikan siswa, posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran. Siswa membuat gerakan-gerakan ringan untuk merefleksi diri sebelum belajar Guru mengabsensi kehadiran siswa Guru mengevaluasi materi yang telah dibahas sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari Guru menjelaskan tujuan mempelajari seputar sejarah Bani Abbasiyah 	10 menit
2	<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang perjuangan Bani Abbasiyah. Mengamati peta konsep yang berkaitan dengan sejarah Bani Abbasiyah melalui media visual. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memnerikan tanggapan terhadap penjelasan guru tentang perjuangan Bani Abbasiyah. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi apresiasi terhadap pertanyaan yang muncul dari siswa. <p>Mengeksplor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. • Siswa mendiskusikan tentang perjuangan Bani Abbasiyah setelah diamati dengan menggunakan media visual. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusi dan pengaliannya berkaitan dengan sejarah Bani Abbasiyah. • Siswa melalui kelompoknya membuat resume terkait dengan tema yang didiskusikan oleh kelompoknya masing-masing. • Siswa mengambil kesimpulan berkaitan dengan tema yang digali dan didiskusikan. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. • Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. • Selanjutnya kelompok pertama mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas tentang hasil diskusi bersama kelompoknya. • Kemudian kelompoknya 2, 3, 4 dan 5 memberi tanggapan terhadap apa yang dipresentasikan oleh kelompoknya pertama. 	
3	<p>b. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa menyimpulkan bersama materi pembelajaran. • Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran. • Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. • Guru mengajak siswa berdoa akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan. 	10 menit

F. Media

- Papan tulis
- Laptop
- Infokus
- Peta konsep
- Spidol

G. Sumber pembelajaran

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas III, internet dan lain-lain.
- Karim, Abdullah, M, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, cet 1, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2017.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1993.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

KI : Observasi

K2 : Penilaian Diri

K3 : Tes Tulis

K4 : Praktek

2. Bentuk tes dan Instrumen

K1 : Penilaian Afektif

Observasi

Guru mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Ket
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Rubrik Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Kriteria nilai
1	Keaktifan	Baik sekali : 4
2	Kerjasama	Baik : 3
3	Aktifitas berpendapat	Cukup : 2
4	Keberanian berpendapat	Kurang : 1
5	Kemampuan berbahasa	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

KI 3: Penilaian Kognitif

Tes tulis (uraian)

1. Jelaskan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah?
2. Bagaimana kekhalfahan pada masa kejayaan Dinasti Abbasiyah?
3. Bagaimana kondisi bidang pendidikan pada masa kejayaan Dinasti Abbasiyah?
4. Sebutkan karya-karya yang dihasilkan pada masa kejayaan Dinasti Abbasiyah?
5. Jelaskan faktor yang menyebabkan kemunduran Dinasti Abbasiyah?

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Mengetahui
Guru Bidang Studi

()
NIP:

Banda Aceh, Desember 2017
Peneliti,

(Eli Maulidar)
NIM: 211323840

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Eli Maulidar
2. Nim : 211323840
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tr Campli Ukee, 25 Juli 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Lambaro Skep, Lrg durian,
10. No Hp : 085359840235
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Lukman Syarboini
 - b. Ibu : Marlina
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : IRT
13. Alamat Orang Tua : Desa Kumbang Trueng Campli,
Kabupaten Pidie
14. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN Cot Glumpang : Tahun 2007
 - b. MTsN Cot Glumpang : Tahun 2010
 - c. SMAN 1 Glumpang Baro : Lulus Tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh angkatan 2013-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 16 Januari 2018
Yang Menyatakan,

ELI MAULIDAR
211323840